

NILAI TUKAR NELAYAN LAMPARA DASAR DI KECAMATAN PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

(FISHERMAN TERMS OF TRADE MINI TRAWL IN PEMANGKAT DISTRICT,
SAMBAS REGENCY)

Beryaldi Agam^{1*}, Muslimah¹, dan Apriandi²

¹Prodi Agribisnis Perikanan dan Kelautan, Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

²Mahasiswa Agribisnis Perikanan dan Kelautan, Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

Korespondensi: *agamberyaldi@gmail.com

Abstrak

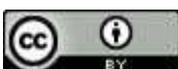
Tingginya Nilai Tukar Nelayan berpengaruh nyata dengan Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan lampara dasar di Desa Pemangkat Kota. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian deskriptif yang berlokasi di Desa Pemangkat Kota. Responden penelitian ini nelayan kecil yang menggunakan alat tangkap lampara dasar yang berjumlah 53 responden. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah nonprobability sampling dengan metode sampling purposive, data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus pendapatan dan analisis tingkat nilai tukar nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan lampara dasar dalam satu bulan sebesar Rp. 5.367.715 dikategorikan berpendapatan tinggi dan nilai tukar nelayan lampara dasar menunjukkan rata-rata 1,208265 sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat tergolong sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Kata kunci: Kesejahteraan, Nelayan, NTN, Pendapatan

Abstract

The high fisherman terms of trade has a significant effect on the welfare level of the fishing community. This study aims to determine the income and welfare level of mini trawler fishermen in Pemangkat City Village. The research was conducted using a descriptive research method located in Pemangkat City Village. This study used a sample of small fishermen using mini trawler fishing gear, totaling 53 respondents. The technique used to take the sample is non-probability sampling with purposive sampling method, the data obtained will be analyzed by the income formula and analysis of the fisherman terms of trade. The results showed that the income of mini trawl fishermen was Rp. 5,367,715 are categorized as very high income and the exchange rate of mini trawl fishermen shows an average of 1.208265 so that the level of community welfare is classified as prosperous and can meet the needs of life.

Keywords: Welfare, Fishermen, NTN, Income

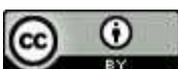


PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang dinilai rentan secara sosial ekonomi. Ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya menjadi salah satu ciri yang melekat khususnya mereka yang tergolong nelayan skala kecil atau tradisional. Ketergantungan terhadap sumberdaya juga menyebabkan adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi nelayan mengingat nelayan menggunakan alat produksi yang berbeda-beda (Ramadhan & Trilaksani, 2017). Berbedanya alat tangkap serta ukuran kapal memberikan dampak pada hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sehingga memunculkan perbedaan tingkat kesejahteraan pada lingkungan nelayan.

Menurut UU Republik Indonesia No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1 ayat 1 mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Kusumo et al (2013) tentang kehidupan sosial ekonomi nelayan telah mengungkapkan bahwa berbagai hasil kajian mengungkapkan sebagian besar dari mereka (nelayan) khususnya yang tergolong nelayan buruh atau nelayan-nelayan kecil, hidup dalam kubangan kemiskinan. Kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal kehidupan sehari-hari sangat terbatas. merupakan sebuah ironi bagi sebuah negara maritim seperti Indonesia bahwa masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin. Nelayan kecil yang ada di Desa Pemangkat Kota hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi sehingga terjadi perbandingan yang cukup jelas antara nelayan dan pengusaha, dengan perbedaan tersebut akan menimbulkan kecemburuan sosial.

Pengukuran terhadap kesejahteraan tersebut membutuhkan indikator yang secara cepat dan tepat untuk melihat gambaran kesejahteraan yang telah dicapai. Salah satu indikator yang dipercaya dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan rumah tangga adalah Indeks Nilai Tukar (selanjutnya disebut NTN) dan indikator

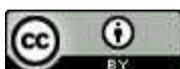


tersebut merupakan salah satu indikator kinerja utama (IKU) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Indeks nilai tukar berhubungan erat dengan penerimaan dan pengeluaran yang menjadi tolak ukur kesejahteraan (Andrian, 2014).

Nilai tukar nelayan (NTN) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan tukar ikan hasil tangkapan terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan produksi maupun kebutuhan konsumsi rumah tangga. Secara definitif, nilai tukar nelayan (NTN) adalah rasio antara indeks harga yang diterima nelayan (I_t) dengan indeks harga yang dibayar nelayan (I_b) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Indeks Harga yang diterima nelayan (I_t) dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan nelayan. Indeks ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam penghitungan nilai produksi sektor perikanan tangkap. Indeks yang dibayar nelayan (I_b), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditas/jasa yang dikonsumsi oleh nelayan serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil perikanan tangkap.

DATA DAN METODE

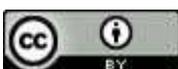
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Sedangkan untuk metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei untuk melakukan wawancara terhadap responden dan dilengkapi dengan kuesioner. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2022 yang berlokasi di Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Teknik pengambilan data



dilakukan dengan cara wawancara dan dibantu dengan kuesioner.

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah nelayan dengan alat tangkap Lampara Dasar yaitu sebanyak 485 orang yang tersebar di Kabupaten Sambas diantaranya terdapat 113 orang nelayan lampara dasar di Kecamatan Pemangkat. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu nelayan kecil yang menggunakan alat tangkap pukat tarik (lampara dasar) di pelabuhan tanjung batu Desa Pemangkat Kota. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan pendekatan rumus slovin. Teknik Sampling yang digunakan yaitu Non Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2017) Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Sampling purposive. Menurut Sugiyono (2017) Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu terfokus pada nelayan kecil yang menggunakan alat tangkap pukat tarik (lampara dasar).

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan. Untuk mendapatkan nilai Pendapatan (π) maka kita harus mengurangi TR dengan TC yang dimana, TR adalah total perolehan tangkapan dalam priode tangkapan sebulan, TR di peroleh dari jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga jual ikan sedangkan TC adalah total pengeluaran yang dikeluarkan untuk melakukan penangkapan dalam priode tangkapan sebulan maka akan diperoleh nilai pendapatan. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :



$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

μ = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Pengeluaran

Data nilai pendapatan akan dilanjutkan dengan pendekatan Nilai Tukar Nelayan (NTN). NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan. NTN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NTN = Y_t/E_t$$

$$Y_t = YFt + YNFt$$

$$E_t = EFt + EKt$$

Dimana :

YFt = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

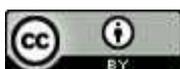
YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

EFt = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

EKt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

Jika NTN lebih kecil dari satu berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya. Jika NTN berada disekitar angka satu, berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan substansinya. Sebaliknya jika NTN berada diatas satu, berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya, atau menabung dalam bentuk investasi barang.



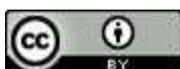
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan pengamatan serta wawancara yang dilakukan terhadap nelayan lampan dasar di Desa Pemangkat Kota diperoleh gambaran karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, dan pengalaman kerja,. Berdasarkan hasil tersebut maka karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Umur Responden

Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau sudah melewati masa produktif. Umur masing-masing responden yang berkerja sebagai nelayan lampan dasar di Desa Pemangkat Kota, diketahui bahwa dari 53 Responden yang diambil datanya menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden berumur 25 – 30 tahun, 14 responden berumur 31 – 35 tahun, 10 responden berumur 36 – 40 tahun, 11 responden berumur 41 – 45 tahun, 7 responden berumur 46 – 50 tahun, 4 responden berumur 51 – 55, dan 1 responden berumur 56 – 60. Umur yang produktif pada penelitian ini yaitu berkisaran 31 – 35 tahun dengan jumlah 14 orang. Menurut hasil penelitian Rahim (2011), umur nelayan berpengaruh nyata positif pada tingkat kesalahan 10.0%, artinya meningkatnya umur nelayan akan meningkatkan pendapatan pertrip selama musim penangkapan. Umur produktif nelayan berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatannya juga ikut turun (Putri & Setiawina, 2013).



Tingkat Pendidikan

Pendidikan nelayan juga sangat erat hubungannya dengan kemampuan nelayan dalam menggunakan teknologi baru yang dapat membantu meningkatkan hasil produksi ikan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat mempermudah nelayan dalam memanfaatkan teknologi yang diperoleh dari penyuluh perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan produksi pada usaha penangkapan ikan. Data tingkat pendidikan responden dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang diambil datanya menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden tidak bersekolah, 27 responden mengenyam Pendidikan Sekolah Dasar (SD), 13 responden mengenyam Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 3 responden mengenyam Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Sekolah Dasar memiliki nilai tertinggi yaitu sebanyak 27 responden atau sekitar 50,94% dari jumlah responden dalam penelitian ini. Pendidikan seseorang dapat dilihat dari tingkat terakhir pendidikan

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan lama waktu yang sudah dilalui dalam menekuni suatu pekerjaan, semakin lama pengalaman kerja semakin ahli seseorang dalam bidang tersebut. Pengalaman kerja responden yang berkerja sebagai nelayan lampara dasar di Desa Pemangkat Kota dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Peresentase (%)
0 – 3 Tahun	10	18,86
4 – 7 Tahun	15	28,30
8 – 11 Tahun	18	33,96
12 – 15 Tahun	8	15,09
>16 Tahun	2	3,77
Jumlah	53 Orang	100%

Sumber : Data Primer 2022



Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang diambil datanya menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden memiliki pengalaman kerja sebagai nelayan lampanan dasar selama 0 – 3 tahun, 15 responden memiliki pengalaman kerja sebagai nelayan lampanan dasar selama 4 – 7 tahun, 18 responden memiliki pengalaman kerja sebagai nelayan lampanan dasar selama 8 – 11 tahun, 8 responden memiliki pengalaman kerja sebagai nelayan lampanan dasar selama 12 – 15 tahun, dan 2 responden memiliki pengalaman kerja sebagai nelayan lampanan dasar selama >16 tahun. Jumlah tertinggi yaitu kisaran 8 – 11 tahun dengan presentase 33,96%, sedangkan jumlah terendah yaitu kisaran 0 – 3 tahun dan 12 – 15 tahun dengan masing-masing berjumlah 10 responden. Menurut Wahda (2021) Pengalaman sangat penting bagi seorang nelayan, karena dari pengalaman nantinya bisa menjadi acuan bagi nelayan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang, keterampilan nelayan dalam melakukan penangkapan ikan dan mendapatkan hasil yang baik sangat dipengaruhi oleh pengalaman.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Solikhin (2015) rumah tangga merupakan suatu kesatuan sosial ekonomi yang anggotanya berdiam dalam satu kesatuan rumah atau bagian dari rumah. Jumlah dan persentase anggota keluarga yang menjadi tanggungan nelayan sebagai kepala keluarga dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Peresentase (%)
1 Orang	-	-
2 Orang	4	7,54
3 Orang	14	26,41



4 Orang	20	37,73
5 Orang	10	18,86
6 Orang	5	9,43
Jumlah	53 Orang	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memiliki tanggungan 1 orang, 4 responden memiliki tanggungan 2 orang, 14 responden memiliki tanggungan 3 orang, 20 responden memiliki tanggungan 4 orang, 10 responden memiliki tanggungan 5 orang, 5 responden memiliki tanggungan 6 orang. Jumlah tertinggi tanggungan yang dimiliki yaitu 4 orang tanggungan dengan 20 orang responden. Sedangkan jumlah terendah tanggungan yang dimiliki yaitu 2 orang tanggungan dengan 4 orang responden. Responden nelayan dalam penelitian ini 72% dapat dikategorikan sebagai keluarga kecil dan 28% dapat dikategorikan sebagai keluarga besar. sebagaimana menurut Ahmadi (2002), bahwa suatu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan lebih dari 3 anak, sedangkan dikatakan keluarga kecil apabila dalam keluarga tersebut terdiri dari suami, istri dan 3 orang anak atau kurang.

Analisis Usaha Nelayan Lamparan Dasar

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan namun tidak habis dalam 1 kali masa produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan yaitu pembelian kapal, alat tangkap, dan box fiber. Data rincian biaya tetap dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap

Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)
Kapal	1	Unit	52.103.774	2.112.736



Alat	1	Unit	5.569.811	364.528
Tangkap	3	Buah	1.150.000	232.012
Box piber				
Jumlah			58.823.585	2.709.276

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan untuk penangkapan ikan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 2.709.276. Total biaya tetap diperoleh dari biaya penyusutan semua biaya tetap. Biaya tetap diperoleh dari rata-rata biaya 1 kapal Rp. 2.112.736, alat tangkap Rp. 364.528, dan box piber Rp. 232.012. Biaya usaha penangkapan dipengaruhi oleh besarnya rata-rata nilai input yang dikeluarkan oleh nelayan pada setiap trip penangkapan ikan, yang meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja dan nilai penyusutan alat, setelah dikalikan dengan harga satuan masing-masing input.

Biaya variabel

Biaya variabel atau biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam sekali melaut seperti bahan bakar minyak (BBM), konsumsi dan es balok. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan lamparan dasar di Desa Pemangkat Kota dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel

Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Biaya Perhari	Biaya Perbulan
BBM	60	Liter	8.000	480.000	10.080.000
Konsumsi				50.000	1.050.000
Es	5	Balok	12.000	60.000	1.260.000
Jumlah				590.000	12.390.000

Sumber : Data Primer 2022

Menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan untuk penangkapan ikan setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 12.390.000. Total



biaya variabel diperoleh dari jumlah semua biaya yang dikeluarkan seperti bahan bakar kapal Rp. 10.080.000, konsumsi Rp. 1.050.000, dan Es Rp. 1.260.000. Biaya variabel perbulannya di peroleh dari biaya operasional pertrip dikali dengan jumlah hari melaut nelayan dalam satu bulan.

Total Pengeluaran

Total pengeluaran atau total cost adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan nelayan dalam proses penangkapan ikan. Total pengeluaran diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Total pengeluaran dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Pengeluaran/Total Cost

FC = Biaya Tetap/Fixed Cost

VC = Biaya Tidak Tetap/Variabel Cost

Rata-rata total pengeluaran nelayan lampan dasar di Desa Pemangkat Kota dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Rata-rata Total Pengeluaran

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	2.730.975
2	Biaya Variabel	12.171.283
Jumlah		14.902.285

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5 menunjukkan rata-rata total pengeluaran sebesar Rp. 14.902.285. total biaya diperoleh dari total rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 2.730.975 ditambah total rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 12.171.283 . Menurut kusnadi (2002), struktur masyarakat nelayan terbagi menjadi nelayan kecil dan nelayan besar, dinyatakan nelayan kecil ketika jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif



kecil sedangkan nelayan besar sebaliknya. Jika dilihat dari tabel 5 bahwa jumlah biaya yang diinvestasikan dalam usaha perikanan masih kecil.

Penerimaan Nelayan

Total penerimaan atau total revenue adalah jumlah keseluruhan hasil tangkapan yang diperoleh dalam sekali melaut dikali dengan harga jual. Total penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan/Total Revenue

Q = Banyaknya Hasil Tangkapan

P = Harga

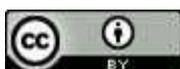
Sumber penerimaan nelayan diperoleh dari dua jenis ikan prioritas tangkapan nelayan yaitu ikan bawal dan udang, disamping ikan tersebut jumlahnya sedikit dan memiliki harga jual yang cukup rendah sehingga terkadang hanya diberikan kepada tetangga yang dimanfaatkan sebagai sumber lauk dan ada sebagian nelayan yang memanfaatkannya sebagai bahan baku ikan asin kerupuk untuk dijual sebagai usaha sampingan yang dilakukan oleh nelayan maupun istri nelayan. Rata-rata total penerimaan nelayan lampan adalah :

Tabel 6 Rata-rata Total Penerimaan Nelayan

No	Keterangan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)/Hari	Penerimaan (Rp)/Bulan
1	Udang putih	20	25.000	442.000	9.282.000
2	Udang merah	24	20.000	474.717	9.969.057
Jumlah				917.170	19.260.566

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa total penerimaan nelayan dalam sebulan sebesar Rp. 19.260.566 penerimaan nelayan diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dikali



dengan harga jual ikan berdasarkan jenisnya. Harga ikan dipasaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan para nelayan tangkap, semakin banyak jumlah ikan dipasaran akan menurunkan harga jual ikan. Begitu juga yang dialami oleh nelayan Pemangkat Kota dimana saat hasil tangkapan berlimpah harga jual akan turun.

Analisis Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan Non Nelayan

Pendapatan non nelayan atau pendapatan anggota keluarga adalah pendapatan yang diterima dari hasil pekerjaan selain menangkap ikan yang dilakukan oleh nelayan. Pendapatan non nelayan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

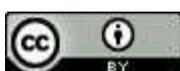
Tabel 7 Pendapatan Non Nelayan Perbulan

Pendapatan Sampingan	Jumlah Responden	Persentase (%)
0	19	35,84
500.000 – 1.000.000	7	13,20
1.100.000 – 1.500.000	15	28,30
1.600.000 – 2.000.000	8	15,09
>2.000.000	4	7,54
Jumlah	53	100%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan non nelayan dengan penghasilan berjumlah Rp. 0 berjumlah 19 responden, pendapatan non nelayan dengan penghasilan berjumlah Rp. 500.000 – 1.000.000 berjumlah 7 responden, pendapatan non nelayan dengan penghasilan berjumlah Rp. 1.100.000 – 1.500.000 berjumlah 15 responden, pendapatan non nelayan dengan penghasilan berjumlah Rp. 1.600.000 – 2.000.000 berjumlah 8 responden, dan pendapatan non nelayan dengan penghasilan berjumlah lebih dari Rp. 2.000.000 berjumlah 4 responden. Nilai tertinggi yaitu nelayan tanpa pendapatan sampingan berjumlah 19 responden.

Pendapatan Keluarga Nelayan



Pendapatan keluarga nelayan merupakan pendapatan nelayan ditambah dengan pendapatan anggota keluarga nelayan. Perhitungan pendapatan keluarga nelayan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKN = PN + PNN$$

Dimana :

PKN = Pendapatan Keluarga Nelayan

PN = Pendapatan Nelayan

PNN = Pendapatan Non Nelayan

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Keluarga Nelayan

Pendapatan keluarga (Rp)	Pendapatan nelayan(Rp)	Total pendapatan(Rp)
1.009.434	4.358.281	5.367.715

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan keluarga nelayan sebesar Rp. 1.009.434, sedangkan pendapatan nelayan rata-rata sebesar Rp. 4.358.281. Maka total pendapatan keluarga nelayan sebesar Rp. 5.367.715 yang diperoleh dari penjumlahan pendapatan keluarga dan pendapatan nelayan.

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran Rumah Tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik itu kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan hidup lainnya. Pengeluaran rumah tangga dapat berupa barang konsumsi, pakaian, listrik, air dan barang lainnya. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga nelayan lampara dasar di Pelabuhan Tanjung Batu Desa Pemangkat kota dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran/hari (Rp)	Pengeluaran/bulan(Rp)
63.245	1.897.358

Sumber : Data Primer 2022



Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat total pengeluaran rumah tangga nelayan lampara dasar di pelabuhan Tanjung Batu Desa Pemangkat Kota perhari sebesar Rp. 63.245, sedangkan pengeluaran perbulannya sebesar Rp. 1.897.358. Pengeluaran rumah tangga nelayan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diperoleh oleh nelayan selama melaut.

Analisis Nilai Tukar Nelayan

Nilai Tukar Nelayan adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan. NTN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{NTN = Yt/Et}$$

$$\mathbf{Yt = YFt + YNFt}$$

$$\mathbf{Et = EFt + EKt}$$

Dimana :

YFt = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

EFt = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

EKt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

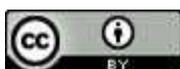
t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

Hasil perhitungan Nilai tukar nelayan lampara dasar di Pelabuhan Tanjung Batu Desa Pemangkat Kota memiliki rata-rata 1,20, nilai tukar tertinggi sebesar 1,34801362 sedangkan nilai terendah 1,06.

Pembahasan

Tingkat Pendapatan Rumah Keluarga Nelayan

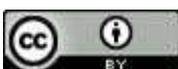
Berdasarkan tabel 1.10 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan keluarga nelayan sebesar Rp. 1.009.434, sedangkan pendapatan nelayan rata-rata sebesar Rp. 4.358.281. Maka total pendapatan keluarga nelayan sebesar Rp. 5.367.715 yang



diperoleh dari penjumlahan pendapatan keluarga dan pendapatan nelayan. Berdasarkan BPS (2016) yaitu golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 3 yaitu golongan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah lebih dari Rp.4.000.000 per bulan, golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000 per bulan, dan golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata di bawah Rp.3.000.000 per bulan. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh nelayan lampara dasar di Pelabuhan Tanjung Batu Desa Pemangkat Kota tergolong tinggi.

Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Tingkat Nilai Tukar Nelayan

Hasil perhitungan Nilai tukar nelayan lampara dasar di Pelabuhan Tanjung Batu Desa Pemangkat Kota memiliki rata-rata 1,208265, nilai tukar tertinggi sebesar 1,34801362 sedangkan nilai terendah 1,06638402. Jika Nilai tukar nelayan lebih kecil dari satu berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya. Jika Nilai Tukar Nelayan berada disekitar angka satu, berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan substansinya. Sebaliknya jika Nilai tukar nelayan berada diatas satu, berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya, atau menabung dalam bentuk investasi barang. Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2014), didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.



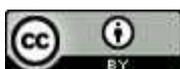
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga nelayan yang ada di Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat dilihat dari rata-rata pendapatan keluarga nelayan sebesar Rp. 5.367.715 dikategorikan berpendapatan sangat tinggi.
2. Hasil perhitungan nilai tukar nelayan lampara dasar di Pelabuhan Tanjung Batu Desa Pemangkat Kota memiliki rata-rata 1,208265. Berdasarkan rata-rata tersebut keluarga nelayan lampara dasar yang ada di Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat tergolong sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu . 2002. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2014. Indikator Kesejahteraan.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2016. Indikator Kesejahteraan Rakyat
- Dwiandana Putri, A., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, . Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/4768>
- Hamdani, Haris., & Kusuma Wulandari. 2013. Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisional. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.
- Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan. LkiS Yogyakarta. Yogyakarta <https://books.google.co.id>
- Kusumo, Rani Andriani Budi, Anne Charina, Gema Wibawa Mukti. 2013. Analisis Gender Dalam Kehidupan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. Jurnal Social Economic Of Agriculture 2(1). 42-53.



- Lamia, Karof, A. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA. Vol 1 No.4 Desember 2013. Hlm 1748-1759.
- Rahim, Abdul. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. Jurnal. Program Studi Ekonomi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makasar
- Ramadhan, W. & Trilaksani. 2017. Formulasi Hidrokolid Agar, Sukrosa, dan Acidulant pada Pengembangan Produk Sleai Lembaran. Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia 20 . 95-108.
- Solikhin, Ahmad. 2015. Musim Paceklik Nelayan dan Jaminan Sosial. Jakarta: Sinar Karya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Wahda, Mutia. 2021. Analisis Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Pulau Kerasian Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selata. [skripsi]. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar : Makassar

